



**RITUAL *PO'O* DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PERSEKUTUAN UMAT DI STASI AEBARA PAROKI
WONDA DALAM PERSPEKTIF EKLESIOLOGI
KONSILI VATICAN II**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

**Agustina Trimarcelianawati Paga
NIM : 3147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
2024/2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Ritual *Po'o* Dan Relevansinya Terhadap Persekutuan Umat Di Stasi Aebara Paroki Wonda Dalam Perspektif Eklesiologi Konsili Vatikan II” karya,

Nama : Agustina Trimarcelianawati Paga

NIM : 3147

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Seminar Skripsi

Ende, 13 Januari 2025

Pembimbing,



Ketua Program Studi,

Jonahes Donbosko Bhodo, S.Fil., Lic.Th
NIDN : 2711098001

Dr. Anselmus Dore Wono Atasoge, S.Fil., M.Th
NIDN : 2705117701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Ritual *Po’o* Dan Relevansinya Terhadap Persekutuan Umat Di Stasi Aebara Paroki Wonda Dalam Perspektif Eklesiologi Konsili Vatikan II”** karya,

Nama : Agustina Trimarcelianawati Paga

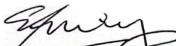
NIM : 3147

Proram Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah berhasil dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2025

Ende, 30 Januari 2025

Penguji I,


Dr. Efraem Pea, Lic. Iur.Can
NIDN : 2719126801

Penguji II,


Wilfridus F. Beo Dey, S.Fil., M.Th
NIDN : 2712078301

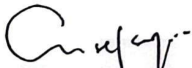
Mengesahkan

Kepala Sekolah



Dr. Fransiskus Z. M. Deidhae, M.A
NIDN : 0821106401

Pembimbing,


Dr. Anselmus D. W. Atasoge, S.Fil., M.Th
NIDN : 2705117701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Trimarcelianawati Paga
NIM : 3147
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Reksa Ende

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Tulisan skripsi ini adalah karya asli penulis, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, penulis bersedia menanggung risiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar kesarjana dan penarikan Ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ende, 11 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Agustina Trimarcelianawati Paga

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“HIDUP TIDAK SELAMANYA PUTIH, TETAPI PUTIH BUTUH WARNA
LAIN AGAR MENJADIKANNYA INDAH KELAK”**

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

1. Orang-orang terhebat dalam setiap proses saya: Alm. Bpk. Petrus paga yang selama hidupnya menjadi motivator dalam setiap perjalanan pendidikan saya, serta Mama Yohana Bida yang dengan tulus mendidik dan mendukung saya selama ini. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan saya motivasi dan doa dalam setiap proses dan usaha yang saya lewati.
2. Para Dosen dan Tenaga Kependidikan di lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende secara khusus Dosen pembimbing skripsi Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge S.Fil.,M.Th yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing saya dalam proses penulisan skripsi dan semua tim penguji yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Rd. Yohanes Senda dan RD. Feliksus Jawa Selaku Pastor Paroki dan Pastor Rekan Paroki Wonda, Bapak Sirilus Resi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Stasi Aebara Paroki Wonda pada tanggal 1-4 November 2024, serta umat Paroki Wonda yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalankan penelitian dan menggali informasi mengenai ritual Po'o dan relevansinya terhadap pesekutuan umat di stasi Aebara paroki Wonda.

ABSTRAK

Paga, Agustina. 2024. "Ritual *Po'o* Dan Relevansinya Terhadap Persekutuan Umat Di Stasi Aebara Paroki Wonda Dalam Perspektif Eklesiologi Konsili Vatikan II". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Pembimbing: Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, S.Fil., M. Th

Kata Kunci: Persekutuan Umat, Ritual *Po'o*

Po'o merupakan ritual adat masyarakat Suku Lio yang dilaksanakan setiap awal musim tanam. Ritual adat *Po'o* juga merupakan simbol adanya hubungan antara masyarakat adat, Yang Maha Kuasa dan para leluhur. Inti dari ritual ini adalah menyampaikan permohonan kepada Yang Mahakuasa dan leluhur untuk kesuburan lahan perkebunan dan pertanian. Ritual adat *po'o* ini juga sebagai ungkapan syukur kepada *Du'a Lulu Wula Ngga'e Wena Tanah* (Allah Penguasa Jagat) atas hasil panen yang diperoleh pada musim tanam sebelumnya. Fungsi lain *Po'o* yaitu pemaknaan mendalam yang mempersatukan masyarakatnya dalam suatu hubungan sosial, budaya dan religius. Kegiatan upacara adat ini dilaksanakan setiap bulan Agustus dan Oktober. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara dan analisis mengenai ritual *Po'o* yang dilakukan oleh masyarakat Aebara, dapat disimpulkan bahwa ritual ini memiliki makna mendalam sebagai ungkapan rasa syukur kepada leluhur dan sebagai upacara pembukaan lahan baru, yang diawali dengan ritual *Ru'e Sesa*, di mana *Po'o* menjadi simbol kesiapan dan wadah bagi masyarakat dalam menyediakan makanan, serta melibatkan simbol-simbol lain seperti *Po'o Bela* yang melambangkan persembahan dan kehormatan, *Gega* sebagai sumber energi, dedaunan wangi (*fendo*) yang mencerminkan kesegaran dan perlindungan terhadap makanan, *Hawa Tanah* (belanga) yang menunjukkan kehangatan dan kebersamaan, dan *Po'o Lo'o* yang menandakan keterikatan budaya, yang kesemuanya berkontribusi pada keberhasilan ritual yang juga sangat bergantung pada kerja sama dan koordinasi antar tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat yang saling membantu dalam proses pelaksanaan ritual yang telah diwariskan secara turun-temurun, antusiasme tinggi dari masyarakat adat meskipun ada sebagian yang tidak dapat hadir, yang diimbangi dengan aturan-aturan yang diterapkan dalam ritual tersebut untuk menciptakan kehidupan sosial yang teratur dan bertanggung jawab. Ritual ini memperkuat nilai-nilai budaya, persatuan, gotong royong, dan religiusitas masyarakat Aebara yang percaya akan pencipta dan menghormati leluhur, yang terwujud dalam partisipasi dalam kegiatan komunitas dan spiritual. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perbedaan pendapat dan latar belakang pendidikan di antara anggotanya. Ritual *Po'o* dalam masyarakat Wonda berfungsi sebagai simbol persatuan dan penguatan ikatan sosial melalui doa dan persembahan, mencerminkan rasa syukur serta melestarikan nilai-nilai budaya, yang semuanya berkontribusi pada persekutuan

yang dibangun oleh Gereja. Hal ini juga dapat dilihat sebagai penguat identitas dan kehidupan sosial yang teratur serta bertanggung jawab dalam komunitas paroki.

ABSTRACT

Paga, Agustina. 2024. "*The Po'o* Ritual and Its Relevance to the Fellowship of the Faithful at the Aebara Station of Wonda Parish in the Ecclesiology Perspective of the Second Vatican Council". *Thesis*. Catholic Religious Education Study Program. Atma Rekso Ende Pastoral College.

Supervisor: Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, S.Fil., M.Th

Keywords: Community Fellowship, *Po'o* Ritual

Po'o is a traditional ritual of the Lio Tribe people which is carried out at the beginning of the planting season. *The traditional ritual of Po'o* is also a symbol of the relationship between the indigenous people, the Almighty and the ancestors. The essence of this ritual is to make a request to the Almighty and ancestors for the fertility of plantation and agricultural land. This traditional ritual of *po'o* is also an expression of gratitude to *Du'a Lulu Wula Ngga'e Wena Tanah* (Allah Ruler of the World) for the harvest obtained in the previous planting season. Another function of *Po'o* is the profound meaning that unites its community in a social, cultural and religious relationship. This traditional ceremony activity is carried out every August and October. This research is a qualitative descriptive research. From the results of interviews and analysis of the *Po'o* ritual carried out by the Aebara people, it can be concluded that this ritual has a deep meaning as an expression of gratitude to ancestors and as a ceremony for the opening of new land, which begins with the *Ru'e Sesi* ritual, where *Po'o* becomes a symbol of readiness and a container for the community to provide food, and involves other symbols such as *Po'o Bela* which symbolizes offering and honor, *Gega* as a source of energy, fragrant leaves (*fendo*) which reflects freshness and protection of food, *Eve Tanah* (belanga) which indicates warmth and togetherness, and *Po'o Lo'o* which signifies cultural attachment, all of which contribute to the success of the ritual which also relies heavily on cooperation and coordination between community leaders. Community leaders who help each other in the process of implementing rituals that have been passed down from generation to generation, high enthusiasm from indigenous peoples even though some are unable to attend, which is balanced with the rules applied in the ritual to create an orderly and responsible social life. This ritual strengthens the cultural values, unity, mutual cooperation, and religiosity of the Aebara people who believe in the creator and respect for ancestors, which are manifested in participation in community and spiritual activities. Although faced with various challenges such as differences of opinion and educational backgrounds among its members. The *Po'o* ritual in the Wonda community serves as a symbol of unity and strengthening social bonds through prayers and offerings, reflecting gratitude as well as preserving cultural values, all of which contribute to the fellowship built by the Church. It can also be

seen as a reinforcement of identity and an orderly and responsible social life in the parish community.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur yang berlimpah penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan cintaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ritual *Po'o* Dan Relevansinya Terhadap Persekutuan Umat Di Stasi Aebara Paroki Wonda Dalam Perspektif Eklesiologi Konsili Vatikan II” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, di lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, yang telah menyediakan sarana dan prasarana seperti buku-buku referensi di STIPAR Ende.
2. Dr. Fransiskus Z.M.Deidhae,MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.
3. RD. Yohanes Donbosko Bhodo S.Fil.,Lic.Th selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di STIPAR Ende sekaligus sebagai pembimbing akademik.

4. Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, S.Fil.,M.Th selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ihklas membantu dengan sabar dalam memeriksa, mengoreksi, memperbaiki serta memberikan saran-saran baik guna untuk menyelesaikan tulisan ini.
5. Kedua orangtua saya Alm. Bapak Petrus Paga dan Mama Yohana Bida yang dengan penuh perjuangan memberikan dorongan dan motivasi yang berharga sehingga saya dapat sampai pada tahap ini.
6. Pastor Paroki, Pastor Rekan dan Suster paroki Wonda RD. Yohanes Senda, RD. Feliksus Jawa, Sr Virgo SPM dan Sr Mariani SPM yang dengan tulus hati dan penuh cinta mendidik saya selama 1 tahun berada di tempan KKN.
7. Saudara-saudara saya Hans, Rian dan Rikar yang dengan caranya masing-masing mendukung saya dalam proses penulisan Skripsi.
8. Teman-teman saya Yuliati, Oty dan Estin yang saya cintai, terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan dan perhatian yang tulus dari proses awal perkuliahan hingga pada saat ini.
9. Teman kelas D dan teman angkatan 31 yang telah sama-sama berjuang dari semester 1 hingga selesai.
10. Adik-adik terkasih Gian, Nanda, Priska, Erlan, Yana, Erlin, Kristin, Anjeli dan yang tidak dapat disebutkan satu-satu terimakasih sudah mendukung saya dalam proses pelaksanaan KKN.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca guna memperbaiki dan membangun dan menyempurnakan tulisan ini agar menjadi lebih baik.

Ende, 20 Januari 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
2.1 Konsep Kebudayaan	7
2.1.1 Kebudayaan Secara Etimologi.....	7
2.1.2 Kebudayaan Menurut KBBI	7
2.1.3 Kebudayaan Menurut Para Ahli Antropologi	8
2.1.4 Peran Budaya dalam Masyarakat	9
2.1.5 Karakteristik Umum Budaya	9
2.2 Persekutuan Umat	10
2.2.1. Pengertian Persekutuan	10
2.2.2 Konsep Persekutuan.....	12

2.2.3 Persekutuan menurut Dokumen Konsili Vatikan	12
2.3 Budaya <i>Po'o</i>	13
2.3.1 Pengertian Ritual <i>Po'o</i>	13
2.3.2 Sejarah Ritual <i>Po'o</i>	14
2.3.3 Perkembangan Ritual <i>Po'o</i>	15
2.3.4 Ritual <i>Po'o</i>	16
2.3.5 Nilai-Nilai Ritual <i>Po'o</i>	24
2.4 Eklesiologi Konsili Vatikan II	25
2.4.1 Pengertian Eklesiologi	25
2.4.2 Prinsip-Prinsip Utama Konsili Vatikan II terkait dengan Persekutuan	26
2.4.3 Konsep Eklesiologi Dalam Konsili Vatikan II	27
2.4.3.1. Lumen Gentium.....	27
2.4.3.2. Ad Gentes.....	28
2.4.3.3. Sacrosanctum Concilium.....	29
2.5. Hasil-Hasil Studi Terdahulu	30
2.6. Kerangka Teori	32
2.7 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Unit Analisis	37
3.3. Sumber Data	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Skema Data	39
3.6. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.7. Uji Keabsahan Data	41
3.8. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Profil Stasi	43
4.1.1. Sejarah Stasi Aebara	43
4.1.2. Keadaan Geografis	44
4.1.3. Keadaan Demografis	44

4.1.4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	45
4.1.4.1. Komoditi Dan Hasil Pertanian.....	44
4.1.4.2. Koperasi.....	44
4.1.5. Keadaan Sosial Budaya	46
4.1.6. Kehidupan Religius	47
4.1.7. Bahasa	47
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Makna Ritual <i>Po'o</i>	48
4.2.2 Simbol-Simbol Ritual <i>Po'o</i>	49
4.2.3 Tokoh-tokoh yang Terlibat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	51
4.2.4 Keterlibatan Masyarakat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	52
4.2.5 Aturan-Aturan Yang Terdapat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	52
4.2.6 Nilai-Nilai Ritual <i>Po'o</i> Yang Bersifat Persekutuan	54
4.2.7 Persekutuan Antar Umat Dalam Kehidupan Sehari-Hari	56
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Makna Ritual <i>Po'o</i>	57
4.3.2 Simbol-Simbol Ritual <i>Po'o</i>	58
4.3.3 Tokoh-Tokoh Yang Terlibat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	59
4.3.4 Keterlibatan Masyarakat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	60
4.3.5 Aturan-Aturan Yang Terdapat Dalam Ritual <i>Po'o</i>	62
4.3.6 Nilai-Nilai Ritual <i>Po'o</i> Yang Bersifat Persekutuan.....	61
4.3.7 Persekutuan Antar Umat Dalam Kehidupan Sehari-Hari	68
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
Daftar Pustaka	72
LAMPIRAN	74
Lampiran 1	74
Lampiran 2	75
Lampiran 3	79
Lampiran 4	87
Lampiran 5	89

